

PENGARUH FAKTOR SOSIO DEMOGRAFIS TERHADAP LAMA Mencari KERJA BAGI TENAGA KERJA TERDIDIK DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Nidatri Mutiah Zatzah^a, Bambang Suprihatin^b, Zunaidah^c

^aProgram Studi kependudukan Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, Jl. Padang Selasa no. 524
Bukit Lama Kec. Ilir Barat 1 Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

^{b,c}Dosen Program Studi Kependudukan Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, Jl. Padang Selasa no. 524
Bukit Lama Kec. Ilir Barat 1 Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
nidatrimz@gmail.com

ABSTRACT

The number of labor force in South Sumatra Province when viewed from the percentage of the unemployed workforce for the uneducated workforce is 27% while the educated workforce is unemployed by 73%. The purpose of this study was to explain the influence of socio-demographic factors on the length of time looking for educated workers in South Sumatra Province. This study uses secondary data in the form of the 2017 National Labor Force Survey (Sakernas) South Sumatra Province and the use of multiple linear regression analysis (OLS). The results of the analysis of the research that has been carried out state that the respondents have the characteristics, namely that the majority are male with a high school / vocational high school education level and only a few have work experience. The average respondent was 26.79 years old, had an income of 2124029.59 rupiah and had a long time to look for work 17.31 months. The variables that were not related to the length of time looking for work were age, sex and education. The variables that have a significant relationship with the length of time looking for work are work experience and income.

Keywords: *educated labor;unemployed;South Sumatra.*

ABSTRAK

Jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan jika dilihat dari persentase angkatan kerja yang menganggur untuk angkatan kerja tidak terdidik sebesar 27% sementara angkatan kerja terdidik yang menganggur sebesar 73%. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh faktor sosio demografis terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2017 Provinsi Sumatera Selatan dan Penggunaan metode analisis regresi linier berganda (OLS). Hasil analisa penelitian yang telah dilakukan menyatakan Responden memiliki karakteristik yaitu mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dan hanya sedikit yang memiliki pengalaman kerja. Rata-rata responden berumur 26,79 tahun, memiliki pendapatan 2124029,59 rupiah dan lama mencari kerja 17,31 bulan. Variabel yang tidak berhubungan dengan lama mencari kerja yaitu jenis umur, jenis kelamin dan pendidikan. Variabel yang berhubungan signifikan dengan lama mencari kerja yaitu pengalaman kerja dan pendapatan.

Kata Kunci: *tenaga kerja terdidik;pengangguran;Sumatera Selatan.*

PENDAHULUAN

Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA atau SMK ke atas serta golongan umur muda mendominasi tingkat pengangguran di Indonesia. Definisi dari pengangguran terdidik adalah mereka yang mempunyai kualifikasi lulusan pendidikan yang cukup, tetapi masih belum memiliki pekerjaan (Pasay & Indrayanti : 2012:2). Mereka yang mempunyai pendidikan setingkat SMA/SMK, Diploma dan universitas adalah mereka yang memiliki kategori lulusan pendidikan yang cukup. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya jumlah pengangguran tenaga kerja terdidik meliputi : pasar lapangan kerja yang tidak seimbang, permintaan jenis dan jumlah tenaga kerja terdidik serta penawaran tenaga kerja terdidik yang tidak seimbang, krisis ekonomi dan jumlah pencari kerja yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan kesempatan kerjanya.

Berdasarkan hasil Survei Penduduk (2010) penduduk yang bekerja di Indonesia berjumlah 114,6 per seribu jiwa atau 94,05 persen, sedangkan jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan tahun pada tahun 2017 sebanyak 8.266.983 jiwa, berdasarkan jumlah tersebut proporsi penduduk laki-laki yang bekerja yaitu sebanyak 4.200.735 jiwa, masih tinggi jika dibanding proporsi penduduk perempuan yang bekerja yaitu sebanyak 4.066.248 jiwa. Jika dilakukan perbandingan jumlah penduduk pada tahun 2010, terjadi pertumbuhan sebesar 1,44% penduduk di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu tingginya rasio gender tahun pada tahun 2017 yaitu

sebesar 103,31 persen. Pada tahun 2017 kepadatan penduduk mencapai 94,56 jiwa/KM² di Provinsi Sumatera Selatan.

Kepadatan penduduk pada 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan cenderung beraneka ragam dengan kepadatan penduduk tertinggi pada Kota Palembang yang berjumlah 4.462,99 jiwa/KM² dan kepadatan yang terendah pada Kabupaten Musi Rawas Utara atau Muratara yang berjumlah 32,15 jiwa/KM².

Angkatan kerja di Sumatera Selatan pada tahun 2017 sebesar 4.123.669 jiwa. Namun dari tahun 2016 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan. Selain itu pada tahun 2017 angka pengangguran di Sumatera Selatan sebesar 4,39 persen. Jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada Kota Palembang yaitu sebesar 749.621 jiwa, sedangkan terkecil berada pada Kota Pagaralam hanya sebesar 71.828 jiwa, hal ini sebanding dengan jumlah pengangguran yang tertinggi ada di Kota Palembang dengan total 61.449 jiwa sedangkan terkecil terdapat pada Kota Pagaralam yaitu sebesar 1.849 jiwa.

Di atas jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Angkatan kerja yang tidak terdidik (tidak pernah sekolah – SMP) dan bekerja sebesar 2.504.049 jiwa, sedangkan yang menganggur sebesar 48.911 jiwa, sementara angkatan kerja terdidik (SMA/SMK- Universitas) yang bekerja sebesar 1.438.485 jiwa, sedangkan yang menganggur sebesar 132.224 jiwa. Tentu saja hal ini sangat menarik di mana jumlah angkatan kerja yang

tidak terdidik yaitu sebesar 61,9% namun hanya sekitar 1,19% yang menganggur, sedangkan untuk angkatan kerja terdidik yaitu sebesar 38,1% namun yang menganggur sangat tinggi yaitu sebesar 3,21%. Atau jika dilihat persentase angkatan kerja yang menganggur untuk angkatan kerja tidak terdidik sebesar 27% sementara angkatan kerja terdidik yang menganggur sebesar 73%.

Dilihat dari besarnya jumlah pengangguran serta adanya peningkatan yang signifikan seperti yang di jelaskan diatas membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh faktor sosio demografis terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Provinsi Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tenaga kerja terdidik yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan melihat waktu tunggu tenaga kerja terdidik masuk diterima bekerja sebagai Pegawai dari Jenjang tamat pendidikan, sehingga ditemukan model alternatif kebijakannya yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rumus regresi linear berganda. Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang akan diteliti maka ruang lingkup penelitian Lama Mencari Kerja Akhir sebagai variabel dependen, sedangkan Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur, Pendapatan dan Pengalaman kerja sebagai variabel independen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2017. Disertai bukti-bukti literatur yang terkait dengan penelitian. Pemilihan sampel sebagai tenaga kerja terdidik dilaksanakan dengan cara diambil secara keseluruhan. Populasi yang dipilih terdiri dari tenaga kerja terdidik tamatan SMA, Diploma I, Diploma II, Diploma III, Sarjana (S1), Pascasarjana (S2) dan S3 yang masuk dalam data Sakernas 2017 kelompok tenaga kerja terdidik yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif berupa analisis deskriptif dan statistik inferensial yang bertujuan untuk menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas seperti, pendidikan, jenis kelamin, umur, pendapatan, dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat yaitu lama mencari kerja.

Untuk menaksir besarnya parameter tersebut digunakan analisis regresi dengan metode kuadrat terkecil (OLS = *Ordinary Least Square*). Metode ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pendidikan, Jenis kelamin, Umur, Pendapatan, dan Pengalaman kerja. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program SPPS *for windows 26*. Variabel terikat (*Dependent*) yaitu Lama Mencari Kerja Akhir Tenaga Kerja Terdidik, sedangkan Variabel bebas (*Independent*) terdiri dari Pendidikan, Jenis kelamin, Umur, Pendapatan, dan Pengalaman kerja. Untuk melihat signifikansi hasil regresi digunakan

pengujian secara statistik antara lain:

a. Uji F (Simultan bersama-sama)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama sama (simultan) terhadap variabel terikat, dengan asumsi jika :

$H_0 : \beta = 0$, artinya semua variabel bebas tidak ada hubungan dengan variabel terikat.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya semua variabel bebas ada hubungan dengan variabel terikat.

b. Uji t (Partial)

Untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel terikat di pakai Uji t (t-test) dengan membandingkan nilai t - hitung dan t – tabel.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel :

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	375	74
Perempuan	132	26
Jumlah	507	100

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel distribusi jenis kelamin responden penelitian di atas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sejumlah 375 orang (74%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 132 orang (26%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Penelitian

Tingkat Pendidikan	N	%
SMA/SMK	443	87,4
D1/D2	7	1,4
D3	19	3,7
D4/S1	38	7,5
Jumlah	507	100

Sumber: Diolah oleh penulis

Melalui tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini hampir seluruhnya berada dalam kategori SMA/SMK sebanyak 443 orang (87,4%) diikuti dengan responden dengan kategori pendidikan D4/S1, D3, dan D1/D2 masing-masing sebesar 7,5%, 3,7%, dan 1,4%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerja Responden Penelitian

Pengalaman Kerja	n	%
Ada	259	51,1
Tidak Ada	248	48,9
Jumlah	507	100

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diketahui bahwa jumlah responden penelitian yang memiliki pengalaman kerja sedikit lebih banyak (51,1%) dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pengalaman kerja (48,9%).

Tabel 4 Distribusi Umur, Pendapatan, dan Lama Mencari Kerja Responden Penelitian

Variabel	Mean	SD	Min – Maks
Umur	26,7929	4,67929	18–35
Pendapatan	2124029,59	989972,783	850000 - 10000000
Lama mencari kerja (bulan)	17,31	14,593	6–60

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil analisis didapatkan rata-rata umur responden saat mencari pekerjaan adalah 26,7929 tahun (95% CI: 26,3846 – 27,2012) dengan standar deviasi sebesar 4,67929 tahun. Umur saat mencari pekerjaan termuda dalam penelitian ini adalah 18 tahun dan umur saat mencari pekerjaan tertua adalah 35 tahun. Melalui hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata umur responden saat mencari pekerjaan yang terlibat dalam penelitian ini adalah diantara 26,3846 sampai dengan 27,2012 tahun.

Hasil analisis distribusi pendapatan responden penelitian menunjukkan rata-rata responden memiliki pendapatan sebesar 2124029,59 rupiah (95% CI: 2037650,74 – 2210408,43) dengan standar deviasi sebesar 989972,783 rupiah. Pendapatan responden terendah dalam penelitian ini adalah sebesar 850000 rupiah dan pendapatan tertinggi sebesar 10000000 rupiah. Melalui hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pendapatan responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah diantara 2037650,74 sampai dengan 2210408,43 rupiah.

Gambaran distribusi lama mencari kerja responden penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan responden dalam mencari pekerjaan adalah 17,31 bulan (95% CI: 16,04 – 18,59) dengan standar deviasi sebesar 14,563 bulan. Waktu yang dibutuhkan responden dalam mencari kerja adalah 6 bulan dan waktu yang lama adalah 60 bulan. Melalui hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata lama waktu yang dibutuhkan responden yang terlibat dalam penelitian ini dalam mencari pekerjaan adalah di antara 16,04 sampai dengan 18,59 bulan.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Perbedaan Rata-Rata Lama Mencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	Mean Rank	p-value
SMA/SMK	443	255,58	0,611*
D1/D2	7	284,71	
D3	19	216,16	
D4/S1	38	248,82	

Sumber: Diolah oleh penulis

Distribusi rata-rata lama mencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan dengan menggunakan uji *Kruskal Wallis* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata lama mencari kerja pada tiap tingkat pendidikan (p -value = 0,611). Uji lanjutan (*Post Hoc Test*) yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan bermakna antar kategori tingkat pendidikan menggunakan uji *Mann Whitney U* juga menunjukkan hal yang serupa yaitu tidak terdapat perbedaan rata-rata lama mencari kerja antar tiap kategori tingkat pendidikan.

Tabel 6. Perbedaan Rata-Rata Lama Mencari Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	N	Mean Rank	p-value
Laki-laki	375	253,18	0,825*
Perempuan	132	256,33	

*)*Mann Whitney U Test*($\alpha = 0,05$)

Sumber: Diolah oleh penulis

Pada tabel diatas menyajikan analisis rata-rata lama mencari kerja berdasarkan jenis kelamin menggunakan uji *Mann Whitney U*. Hasil yang tertera menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata lama mencari kerja yang bermakna antara responden yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan (p -value = 0,825). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama mencari kerja tidak berbeda antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 7. Perbedaan Rata-Rata Lama Mencari Kerja Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	N	Mean Rank	p-value
Ada	259	232,38	0,000*
Tidak Ada	248	276,58	

*)*Mann Whitney U Test*($\alpha = 0,05$)

Sumber: Diolah oleh penulis

Pada tabel diatas menyajikan analisis

rata-rata lama mencari kerja berdasarkan pengalaman kerja responden menggunakan uji *Mann Whitney U*. Hasil yang tertera menunjukkan adanya perbedaan rata-rata lama mencari kerja yang bermakna antara responden yang memiliki pengalaman kerja dengan responden yang tidak memiliki pengalaman kerja (p -value = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama mencari kerja berbeda antara status pengalaman kerja responden tersebut.

Tabel 8. Analisis Korelasi Umur Dan Pendapatan Dengan Lama Mencari Kerja.

Variabel	R	p-value
Umur	-0,068	0,128*
Pendapatan	-0,112	0,012*

*)*Spearman's Rho Correlation Test*($\alpha = 0,05$)

Sumber: Diolah oleh penulis

Analisis korelasi *Spearman ranks* antara umur dan pendapatan terhadap lama mencari kerja menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan lama mencari kerja (p -value= 0,128). Sementara itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatandengan lama mencari kerja (p -value= 0,012) dengan arah hubungan yang negatif, walaupun kekuatan hubungan variabel tersebut lemah ($R < 0,25$).

3. Analisis Multivariat

Tabel 9. Model Analisis Lama Mencari Kerja Responden

Variabel	B	p-value	95% CI	R	R ²
Konstanta			0,027		
	9,937	0,049	-19,848	0,177	0,031
Umur	-0,022	0,87	-		

Pengaruh Faktor Sosio Demografis Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik ...

		7	0,302	
			-	
			0,258	
Pendapatan	1,878	0,77	0,000	
	E-7	2	-	
			0,000	
Pengalaman Kerja	5,084	0,00	2,462	
		0	-	
			7,706	

Sumber: Diolah oleh penulis

Tabel 10. Model Analisis Lama Mencari Kerja Responden

Variabel	B	p-value	95% CI	R	R ²
Konstanta			4,416		
	9,254	0,00	-		
		0	14,09		
			2		
Pendapatan	1,892E-7	0,77	0,000	0,17	0,03
		0	-	6	1
			0,000		
Pengalaman Kerja	5,142	0,00	2,629		
		0	-		
			7,656		

Sumber: Diolah oleh penulis

Tabel 11. Model Analisis Lama Mencari Kerja Responden

Variabel	B	p-value	95% CI	R	R ²
Konstanta			5,728		
	9,67	0,00	-		
	1	0	13,61	0,17	0,03
			3	6	1
Pengalaman Kerja	5,13	0,00	2,622		
	2	0	-		
			7,642		

Sumber: Diolah oleh penulis

Hasil analisis model terakhir dengan mengeluarkan variabel yang tidak signifikan yaitu umur dan pendapatan, maka didapatkan bahwa berdasarkan pengujian model yang terbentuk ini hanya dapat menjelaskan 3,1% variasi variabel lama mencari kerja pada responden wilayah provinsi Sumatera Selatan, atau dengan kata lain variabel intensitas pengalaman kerja hanya dapat menjelaskan

variasi variabel lama mencari kerja pada responden wilayah provinsi Sumatera Selatan 3,1%. Dari hasil tersebut, maka persamaan garis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Lama mencari kerja = 9,671 + 5,132 pengalaman kerja

Dengan model persamaan di atas, kita dapat memperkirakan lama mencari kerja pada responden wilayah provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan variabel pengalaman kerja. Adapun maksud dari persamaan garis tersebut adalah sebagai berikut:

- Setiap adanya pengalaman kerja akan menambahkan lama waktu mencari kerja pada responden wilayah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 5,132 bulan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan rata-rata umur responden penelitian adalah 26,79 tahun (95% CI: 26,38 – 27,20) dengan standar deviasi sebesar 4,68 tahun. Hal ini berarti angkatan kerja terdidik di Sumatera Selatan mencari kerja adalah kelompok yang telah memiliki pengalaman kerja sehingga cenderung mencari pekerjaan yang lebih layak. Selain itu kondisi persaingan kerja yang semakin besar, pemberi kerja akan berperan aktif dalam menyeleksi tenaga kerja yang akan dipekerjakannya. Salah satu pertimbangan perusahaan adalah mengenai umur pencari kerja. Dalam hal ini perusahaan tentu akan mencari tenaga kerja yang masih cenderung produktif. Pada usia-usia yang relatif tua, meskipun sudah memiliki pengalaman kerja

yang lebih banyak, namun dengan kondisi fisik yang semakin tua maka produktivitasnya juga akan mengalami penurunan. Sehingga dalam persaingan tenaga kerja pada usia-usia yang relatif lebih tua cenderung memiliki waktu yang lebih lama dalam mencari kerja.

Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009). Namun umur yang produktif memiliki batas usia tertentu. Semakin bertambah umur semakin produktif karena dianggap memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dibanding yang masih muda. Kecuali tenaga kerja yang memasuki pangsapensiun. Dengan demikian umur memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Penelitian Bairagya (2015) dimana penduduk dalam usia muda dibawah umur 30 tahun setiap penambahan usia maka waktu yang diperlukan untuk menganggur lebih singkat yang berarti waktu yang diperlukan untuk mencari kerja jauh lebih cepat. Sedangkan penduduk usia diatas 30 tahun akan memiliki waktu menganggur yang lebih panjang yang berarti waktu mencari kerja lebih lama dibandingkan dengan penduduk usia muda. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa penambahan usia akan berpengaruh pada waktu mencari pekerjaan yang semakin lama ketika seseorang telah memasuki rentang umur tertentu yang

membuat produktivitasnya menurun.

Menurut Effendi (1993) perusahaan penyedia lapangan pekerjaan menginginkan keterampilan tertentu, namun sebaliknya keterampilan dan pengalaman pencari kerja masih terbatas sehingga pengangguran semakin banyak. Tenaga kerja terdidik namun tidak berpengalaman akan menjadi biaya bagi pemberi kerja karena dibutuhkan biaya pelatihan untuk karyawan baru (Sziraczki & Reerink, 2004). Tenaga kerja berpengalaman lebih siap untuk memasuki dunia kerja dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman sehingga pengangguran lebih banyak dari kelompok yang tidak berpengalaman.

Sedikit berbeda, hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata lama mencari kerja yang bermakna antara responden yang memiliki pengalaman kerja dengan responden yang tidak memiliki pengalaman kerja. Faktor pengalaman kerja juga menjadi variabel yang paling dominan dalam analisis model multivariat dan variabel pengalaman kerja menambahkan waktu mencari kerja hingga 5,132 bulan. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Ukkas, 2017). Tenaga kerja terdidik yang memiliki pengalaman kerja cenderung untuk mencari pekerjaan yang lebih layak seperti pekerjaan yang memiliki upah yang lebih baik, menyediakan fasilitas, adanya jaminan sosial dan lainnya. Hal tersebut juga membuat waktu mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik yang memiliki pengalaman kerja menjadi semakin

lama.

Menurut Muniarti (2003), umur berhubungan positif dengan lama mencari kerja bagi yang memiliki pengalaman kerja, artinya semakin meningkatnya umur lama mencari kerja akan semakin lama. Sutomo dalam Fadhilah Rahmawati dan V. Hadiwiyono (2004), mengatakan bahwa semakin tua umur pencari kerja dengan memiliki pengalaman kerja maka semakin lama waktu tunggunya. Selain itu, pada kelompok umur tua memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan semakin meningkat karena banyaknya persaingan. Tenaga kerja terdidik yang memiliki pengalaman kerja namun umurnya tidak muda lagi cenderung memiliki produktivitas lebih rendah karena terkait faktor umur tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa responden memiliki karakteristik yaitu mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebesar 74%, sekitar 87,4% dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dan sekitar 51,1% memiliki pengalaman kerja. Rata-rata responden berumur 26,79 tahun, memiliki pendapatan 2124029,59 rupiah dan lama mencari kerja 17,31 bulan. Variabel yang tidak berhubungan dengan lama mencari kerja yaitu jenis umur, jenis kelamin dan pendidikan. Variabel yang

berhubungan signifikan dengan lama mencari kerja yaitu pengalaman kerja dan pendapatan. Setiap adanya pengalaman kerja akan menambahkan lama waktu mencari kerja pada responden wilayah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 5,132 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Amron, T.I., (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makasar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Bairagya. (2015). *Socio-Economic Determinants of Educated Unemployment in India. Journal of Institute for Social and Economic Change. No 343*.
- Effendi, T. N. (1993). *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Hadiwiyono, Vincent dan Fadhilah Rahmawati, 2004, "Analisis Waktu Tunggu Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2003", *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2016). *Statistik Gender Tematik: Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Moelyono, R. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Lulusan Sekolah Menengah dan Pendidikan Tinggi di Indonesia Pada Tahun 2012. <http://pustaka.unpad.ac.id/archives/13174> 7, diakses September 2020.
- Muniarti, Indah. (2003). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja di Pulau Sulawesi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan STIE Darmajaya, Volume I Nomor 1*.

- Pasay, N.H.A. & Indrayanti, R. (2012). Pengangguran, Lama Mencari Kerja, dan Reservation Wage Tenaga Kerja Terdidik. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 12(2): 116-135.
- Setiawan, S. A., (2013). Pengaruh, Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang. <http://eprints.undip.ac.id/24451>.
- Suroso, K.S. and PUJIYONO, A., (2011). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Keterampilan dan Upah Terhadap Lama Mencari Kerja Pada Tenaga Kerja Terdidik di Beberapa Kecamatan di Kabupaten Demak* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sziraczki, G. & Reerink, A. (2004). *Transisi Dari Sekolah Menuju Dunia Kerja di Indonesia*. Jakarta: ILO.
- Ukkas, Imran. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2: 187-198.